

BAB II

LANDASAN TEORI

A Kajian Teoritik

1. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

a. Definisi Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

Menurut Sutrisno (2022: 15) “Model Pembelajaran *AIR* (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: *Auditory* (belajar untuk mendengar), *Intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah), serta *Repetition* (pengulangan agar belajar lebih efektif)”. Model Pembelajaran ini mirip dengan Model Pembelajaran *SAVI* (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) dan pembelajaran *VAK* (*Visualization Auditory Kinesthetic*). Perbedaan hanya terletak pada pengulangan (*Repetisi*) yang bermakna pendalaman, perluasan, dan pemantapan dengan cara pemberian tugas dan kuis.

Sedangkan Menurut Fadly (2022: 4) “Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* atau yang bisa disingkat dengan *AIR* merupakan model pembelajaran yang termasuk pada model pembelajaran kooperatif”. Model Pembelajaran *AIR* menggunakan metode dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Model Pembelajaran *AIR* beranggapan bahwa proses pembelajaran akan efektif dengan perpaduan atau gabungan dari 3 unsur, yaitu *Auditory*, *Intellectually*, dan

Repetition

Menurut Amin. (2022: 8) menyatakan bahwa:

Model Pembelajaran *AIR*. Model pembelajaran ini mengutamakan keaktifkan siswa khususnya dalam mendengarkan, berbicara, memberikan ide atau argumentasi secara lisan (*Auditory*) melatih kemampuan pemecahan masalah (*Intellectually*) serta memantapkan pemahaman siswa melalui pengulangan (*Repetition*) terkait dengan materi yang di pelajari yaitu berupa pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *AIR* adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa untuk belajar secara aktif melalui tiga tahapan penting: mendengar (*Auditory*), berpikir (*Intellectually*), dan mengulang (*Repetition*) sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih optimal.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *AIR* (*Auditory Intellectually Repetition*)

Lebih lanjut, Menurut Manurung, dkk (2025: 102) Langkah – langkah Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (*AIR*) yaitu :

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.
- 2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh pendidik.
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah dipelajari,

mencatat hasil diskusi tersebut, lalu mempresentasikannya didepan kelas (*auditory*).

- 4) Selama diskusi berlangsung, peserta didik diberikan soal atau masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.
- 5) Masing-masing kelompok memikirkan cara mengaplikasikan hasil diskusi serta berupaya meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah (*intelectually*).
- 6) Setelah diskusi selesai, peserta didik menerima pengulangan materi dengan diberikan tugas atau kuis individu (*repitition*).

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran AIR

(*Auditory Intellectually Repitition*)

Adapun Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Menurut Budiyanto (2016: 23) yaitu:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*
 - a) Melatih pendengaran dan keberanian peserta didik untuk menggunakan pendapat (*Auditory*).
 - b) Melatih peserta didik untuk memecahkan masalah secara kreatif (*Intellectually*).
 - c) Melatih peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari (*Repetition*).
 - d) Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.

- e) Peserta didik memiliki kesempatan menggunakan kemampuan untuk mendalami pengetahuan dan keahlian.
- f) Peserta didik menanggapi persoalan dengan cara mereka sendiri.
- g) Peserta didik memiliki banyak pengalaman untuk menambah pengetahuan dan memecahkan masalah.

2) Kekurangan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

Sedangkan yang menjadi kekurangan/kelemahan dari model pembelajaran AIR adalah terdapat tiga aspek yang harus diintegrasikan yakni *auditory intellectually repetition* sehingga secara sekilas pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama. Tetapi, hal ini dapat di minimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada aspek *auditory* dan *intellectually*.

2. Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan, belajar memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan sikap peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Sulistiasih (2023: 1) “Hasil belajar adalah suatu istilah yang memiliki makna dan konotasi yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Istilah ini merujuk pada pencapaian atau prestasi akademik, pengetahuan, ketrampilan,

sikap, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu setelah mengikuti proses pendidikan atau pembelajaran”.

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam pendidikan formal hasil belajar sering kali diukur melalui berbagai metode evaluasi seperti ujian, tugas, proyek, atau penilaian lainnya yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Nuridayanti (2022: 29) menyatakan bahwa “Hasil belajar diperoleh dari penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki proses pembelajaran”. Pada proses tersebut peserta didik telah mengalami berbagai aktivitas belajar sehingga terjadi transformasi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik).

Dimyanti dan Mudjiono dalam Sulistiasih (2023: 2) menjelaskan hasil belajar dapat dilihat dari dua perspektif yaitu dari sudut pandang siswa dan guru. Dari perspektif siswa, hasil belajar mencerminkan peningkatan dalam perkembangan mental mereka jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Dikatakan juga oleh Goft, dkk dalam Kulsum (2023: 9) tentang hasil belajar suatu nilai yang dicapai peserta didik setelah

menyelesaikan semua materi yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi apa yang diketahui peserta didik. Kemudian Purwanto dalam Kulsum (2023: 9) juga menyatakan tentang hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.

Secara keseluruhan, hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada individu pada individu setelah mereka mengalami proses pembelajaran (Sulistiasih, 2023: 3). Hal ini mencakup peningkatan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, dan aspirasi. Hasil belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu siswa dan guru yang mencerminkan perkembangan mental siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelum mereka belajar

Berdasarkan definisi para ahli yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang kemudian mampu membawa perubahan dan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pelajaran dari guru kemudian cara merespon dan menampilkan keterampilan (skill). Hasil belajar ini dituangkan dalam bentuk angka atau nilai. Hal ini untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar peserta didik, kelebihan, kekurangan, dan sebagai evaluasi bagi peserta didik dan guru.

b. Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar adalah topik yang penting untuk dipahami karena hasil belajar memiliki dampak yang signifikan tidak hanya pada perkembangan individu, tetapi juga pada kemajuan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Menurut Sulistiasih (2023: 12) menyimpulkan “dalam konteks individu, hasil belajar berperan sebagai alat ukur pencapaian pribadi. Ini adalah cerminan dari upaya keras siswa, tingkat pemahaman mereka, dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan serta ketrampilan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hairun (2020: 61) hasil belajar memiliki manfaat bagi guru, peserta didik, dan orang tua. Adapun manfaat bagi guru dapat dijadikan sebagai evaluasi kemajuan mengajar, cara mengajarnya strategi yang digunakan. Manfaat hasil belajar bagi peserta didik yaitu dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar dengan mengetahui kemajuan (progress) hasil belajar.

Manfaat dari hasil belajar sangat penting dan bervariasi. Pertama-tama, hasil belajar seharusnya mencerminkan perubahan yang mengarah pada peningkatan. Ini berarti hasil belajar dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu

materi, pengembangan ketrampilan, serta membuka pandangan baru terhadap suatu subjek atau topik tertentu (Sulistiasih, 2023: 12).

Menurut Sulistiasih (2023: 13) “Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membawa perubahan positif pada siswa yang akan membawa manfaat lebih mendalam sebagai berikut”:

- 1) Peningkatan Pengetahuan.
- 2) Pemahaman yang Lebih Mendalam.
- 3) Pengembangan Keterampilan.
- 4) Pandangan Baru.
- 5) Apresiasi yang Lebih Tinggi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dikelas, sebagai salah satu penunjuk pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Sulistiasih (2023: 5) “Ada beberapa faktor yang memiliki dampak pada hasil belajar, kemudian faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi faktor eksternal dan internal”.

1. Faktor-faktor Eksternal

Menurut Sulistiasih (2023: 5-8) “Faktor eksternal melibatkan aspek-aspek diluar siswa yang dapat mempengaruhi pembelajaran, dengan dua subdivisi utama yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumen sebagaimana

berikut”:

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan memiliki dua aspek utama yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial yang dapat berpengaruh signifikan pada hasil belajar.

b. Instrumental

Faktor instrumental adalah elemen-elemen yang dirancang dan digunakan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Faktor-faktor ini berperan sebagai alat atau sarana yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Ada 4 jenis faktor instrumental yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurikulum.
- 2) Program.
- 3) Sarana dan Fasilitas.
- 4) Guru.
 - a) Kedudukan Guru.
 - b) Tugas-tugas Guru.
 - c) Syarat-syarat Guru.
 - d) Sifat-sifat Guru.

2 Faktor-faktor Internal

Menurut Sulistiasih (2023: 8-11) “Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam individu

yang tengah melakukan proses pembelajaran”. Faktor internal ini dapat terbagi menjadi dua kategori yaitu faktor fisik dan faktor mental sebagaimana berikut:

a. Faktor Fisik

Masa akhir anak-anak yang berlangsung sekitar usia 6-13 tahun sering disebut sebagai masa usia sekolah dasar karena pada periode ini, anak-anak sudah berada di tingkat pendidikan dasar. Periode ini ditandai oleh pertumbuhan fisik yang relatif lebih lambat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pertumbuhan ini cenderung seragam dalam berbagai aspek. Keadaan ini memberikan peluang bagi anak-anak untuk memperoleh dan meningkatkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berbicara yang penting untuk penyesuaian sosial dan pribadi. Pertumbuhan fisik yang terjadi selama masa ini memiliki dampak signifikan pada perkembangan keterampilan fisik, mental, dan sosial anak-anak.

b. Faktor Mental

Faktor mental mencakup beberapa aspek penting yang memengaruhi hasil belajar individu. Aspek-aspek ini melibatkan domain kognitif, bahasa, emosional, dan sosial. Setiap aspek memiliki peran unik dalam

pengembangan seseorang yang dijelaskan sebagaimana berikut.

d. Indikator Hasil Belajar

Menurut Syah dalam Sugita (2023: 33-34) indikator hasil belajar yaitu nilai belajar peserta didik yang terkait dalam tiga ranah, yaitu:

1) Kognitif (Pengetahuan)

Keberhasilan pemahaman pengetahuan serta melibatkan kemampuan dalam mengorganisasi potensi berpikir untuk dapat mengolah stimulus sehingga dapat memecahkan permasalahan. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dalam memperoleh, memahami, mengolah, dan menggunakan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Ranah kognitif dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tingkat kemampuan berpikir menurut taksonomi Bloom revisi, yaitu C1 sampai C6. C1 (Mengingat / *Remembering*), C2 (Memahami / *Understanding*), (Menerapkan / *Applying*), C4 (Menganalisis / *Analyzing*), C5 (Mengevaluasi / *Evaluating*), dan C6 (Mencipta / *Creating*).

2) Afektif

Afektif merupakan aspek perkembangan belajar berupa sikap dan nilai. Cakupannya meliputi karakter seseorang dan tingkah laku contohnya seperti minat, emosi, perasaan, dan

value.

3) Psikomotorik

Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya karena sifatnya yang terbuka. Aspek ini berkaitan erat dengan keterampilan.

3. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat, oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan. Menurut Sapriya dalam M. Amirusi dan Riyan Rosal Yosma Oktapyanto (2020:13) Mata pelajaran ini berperan mengfungsionalkan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat.

Proses pendidikan di sekolah merupakan proses sosialisasi

pertama seorang anak di lingkungan pendidikan formal. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS sangat berguna bagi anak (yang kemudian disebut dengan siswa). IPS dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri sebagai calon warga negara dan untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakatnya. Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dapat dipisahkan dengan hakikat pendidikan. Adapun pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah akan membimbing dan mengajar siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku dan penambahan pengetahuan secara sadar ke hal yang positif. Menurut Banks dalam Ahmad Susanto (2017: 141) pendidikan IPS atau yang disebut *social studies*, merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan di dunia. Banks menekankan begitu pentingnya pendidikan IPS diterapkan di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, terutama di sekolah dasar dan menengah.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Di Sekolah Dasar Secara khusus, tujuan pendidikan IPS di

sekolah dapat di kelompokkan menjadi empat komponen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chapin & Messick dalam Ahmad Susanto (2017: 147), yaitu :

- 1) Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.
- 2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi.
- 3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial. Keempat tujuan ini tidak dapat terpisah atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling berhubungan.

Keempat tujuan ini sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai saat sekarang. Adapun Tujuan Pendidikan IPS menurut Akbar dan Sriwiyana (2020:14) adalah : Untuk menjadikan manusia yang dalam kehidupannya baik, yaitu manusia yang dapat menempatkan diri di tengah lingkungan sosial dan lingkungan alamnya, dapat memenuhi kebutuhannya dengan tanpa merusak lingkungan hidupnya dan tidak merugikan orang lain, sangat menghargai ekonomi, agama, politik, budaya, sosial, sejarah, dimana nilai-nilai itu akan mengendalikan

ucapan, sikap hidup, dan perilaku hidupnya di tengah-tengah masyarakat yang dihuninya.

c. Materi IPS yang akan digunakan dalam penelitian.

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran disekolah. Meteri pembelajaran berfungsi sebagai bahan atau isi yang dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Melalui materi pembelajaran, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, memahami konsep, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir terhadap suatu topik yang dipelajari. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1 Penjelajahan Samudera, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia.
 - a. Pengaruh kondisi geografis terhadap penjelajahan samudera.
 - b. Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme.
 - c. Perubahan masyarakat akibat penjajahan bangsa barat dan pendudukan Jepang.

B Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai Pengaruh antara Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repitition (AIR)* dan Hasil Belajar Siswa telah banyak dilakukan, baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah. Kajian-kajian sebelumnya menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repitition (AIR)* yang diterapkan secara efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa. Berikut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya,

1. Yuwanda, M., Chotimah, U., & Waluyati, S. A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ppkn di kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 4(1), 13-22. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang, terbukti dari hasil rata-rata nilai tes yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 90,00 daripada yang diperoleh kelas kontrol yaitu 86,61. Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik uji-t di mana dari hasil analisis data tes diperoleh p value = .004
2. Debora Caronika Agustria Rajagukguk., Christa Voni Roulina Sinaga., Lois Oinike Tambunan. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil

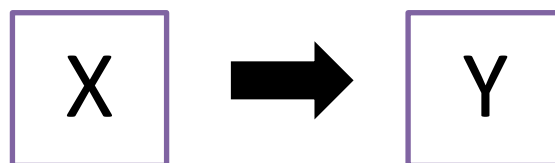
belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar tahun ajaran 2023/2024. Pengaruh positif itu ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 0,649 + 0,564X$ dimana nilai b adalah 0,564. Pengaruh tersebut melalui uji-t, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,759 > 2,048$) atau $(sig.) < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan SPLDV

3. Marsitah., Sri Purwaningsih., Jodion Siburian. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi. Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh hasil terdapat pengaruh penerapan penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* investigation lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model konvensional.

C Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir suatu penelitian menurut (Sugiyono, 2022: 60), merupakan model konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Salah satu penentu keberhasilan peserta didik dalam menyampai tujuan pembelajaran pada umumnya adalah dengan memperhatikan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri. Berbagai upaya pembelajaran terus dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Merencanakan proses pembelajaran khususnya dengan menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil dalam mengajar.

Dari uraian di atas, variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas adalah Model Pembelajaran *AIR*. Variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP N 9 Tempunak



(Gambar 2.1 Kerangka Berpikir)

D Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:63) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Berdasarkan teori tersebut, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repitition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Tempunak

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repitition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Tempunak